



# Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV Sebagai Variabel Moderating

Yurfani<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: [yurfani123@gmail.com](mailto:yurfani123@gmail.com), [hermanto@esaunggul.ac.id](mailto:hermanto@esaunggul.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-02	This study was used to determine how much influence profitability, debt policy, and current ratio has on stock prices with PBV as a moderating variable. 22 companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) provided 88 samples for this study from 2018-2021. Based on the studies conducted, obtaining profitability results has a significant negative impact on stock prices, which means that when demand for shares rises investors are more likely to pay attention to stocks that are in great demand by investors and novice investors can also take the initiative to try to invest their capital, debt policy has a significant negative impact on share prices, namely when debt is high, investors will pay more attention to the value of their shares, when a company's debt is high, it will potentially experience losses, the current ratio has no impact on stock prices, PBV is able to moderate significantly negatively profitability on stock prices, which means that not all investors will pay attention value on PBV but following investors who have previously invested, PBV is unable to moderate the debt policy on stock prices and PBV is unable to moderate the current ratio to stock prices.
<b>Keywords:</b> <i>Stock Price;</i> <i>Profitability;</i> <i>Debt Policy;</i> <i>Current Ratio;</i> <i>PBV.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-02	Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan rasio lancar terhadap harga saham dengan PBV sebagai variabel moderasi. 22 perusahaan di subsektor properti and real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan 88 sampel untuk penelitian ini dari tahun 2018-2021. Berdasarkan kajian yang dilakukan, mendapatkan hasil profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap harga saham yang artinya ketika permintaan saham naik investor lebih cenderung memperhatikan saham yang sedang banyak diminati para investment serta investor pemula juga dapat mengambil inisiatif untuk mencoba menanamkan modalnya, kebijakan hutang memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham yakni ketika hutang tinggi maka investor akan lebih memperhatikan nilai sahamnya, ketika hutang perusahaan tinggi akan berpotensi mengalami kerugian, rasio lancar memiliki dampak tidak berdampak terhadap harga saham, PBV mampu memoderasi secara negatif signifikan profitabilitas terhadap harga saham yang berarti tidak semua investor akan memperhatikan nilai pada PBV tapi mengikuti para investor yang sebelumnya sudah menanamkan modalnya, PBV tidak mampu memoderasi kebijakan hutang terhadap harga saham dan PBV tidak mampu memoderasi rasio lancar terhadap harga saham.
<b>Kata kunci:</b> <i>Harga Saham;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Kebijakan Hutang;</i> <i>Rasio Lancar;</i> <i>PBV.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Entitas sub sektor Property & Real Estate menjadi faktor penting yang menopang perekonomian di Indonesia, sebagai sampel perusahaan milik Grup Ciputra, yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA), mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 15.5% yaitu dengan nilai 1,3 triliun pada tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 memperoleh nilai keuntungan sebesar Rp1,2 triliun menurun 2% dibandingkan periode tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2020 CTRA meraup laba Rp 8,03 triliun. Berdasarkan laporan keuangannya yakni pendapatan naik menjadi 82,53%, pada tahun berikutnya PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mencatat

kenaikan 20,57% menjadi Rp 9,73 triliun pada tahun 2021. 186% ke 483,47 ditahun 2022, dari kuartal sebelumnya mencapai Rp 169,5 miliar, kenaikan laba disebabkan naiknya pendapatan CTRA 44% sama dengan 4,02 triliun lebih besar dari Rp 2,80 triliun (Rahmawati, 2023). Sehingga menunjukkan ketika laba pada suatu perusahaan meningkat berpengaruh pada harga saham, sehingga permintaan saham di perusahaan tersebut meningkat (Sukesti *et al.*, 2021).

Setiap investor pasti memiliki motif yang sama dalam menanamkan modalnya yaitu agar memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan (Hayati *et al.*, 2019). Sebaliknya buat memastikan nilai saham, investor hendaknya

menganalisis kembali pergantian pada harga saham lebih dalam, dengan melaksanakan analisis fundamental bersumber pada rasio keuangan dengan memprediksi harga saham di masa yang hendak tiba dan analisis fundamental pula dinilai lebih sesuai dalam memilih saham mana yang hendak dibeli buat jangka panjang sebab membagikan hasil yang lebih akurat (Herawati & Putra, 2018). Yang maksudnya hendak jadi salah satu energi pikat investor dalam menanamkan modalnya pada industri yang bergerak di bidang *Property & Real Estate* (Utami, 2019).

Profitabilitas memberikan informasi kepada investor atas efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk dapat memperoleh pendapatan bagi investor (Artha & Mulyana, 2018). ROA yang rendah diakibatkan oleh banyak peninggalan industri yang menganggur, investasi persediaan yang sangat banyak, kelebihan duit, peninggalan senantiasanya beroperasi di dasar wajar serta lain-lain (Hidayat *et al.*, 2021). Profitabilitas jadi penanda berarti dengan tujuan utama industri serta investor buat menciptakan laba yang optimal yang dihasilkan oleh peninggalan yang dipunyai industri industri yang bergerak di bidang di bidang *Property & Real Estate* mampu memberikan informasi laba perusahaan atas aset yang dimilikinya (Rofik & Syah, 2020).

*Leverage* merupakan penilaian sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan untuk menjalankan operasi komersial yang didukung oleh utang (Hermanto & Liem, 2022). Bagi investor, rasio *leverage* yang tinggi menjadi sinyal bahwa perusahaan di bidang sektor *Property & Real Estate* ini memiliki risiko ketidakmampuan untuk membayar utang, sehingga ada kemungkinan perusahaan bangkrut (Fahira *et al.*, 2020). Hingga dari itu pada saat DER rendah maka terus tumbuh besar pula resiko yang ditanggung industri serta bermanfaat buat menampilkan aspek resiko yang hendak diterima investor dan bisa pengaruhi nilai industri pada sektor *Property & Real Estate* dan dimana tempat investor menanam modalnya (Markonah *et al.*, 2020).

Peningkatan rasio lancar dapat memberikan dampak yang positif perusahaan seperti pada sektor *Property & Real Estate*, dengan kata lain perusahaan mampu melunasi kewajibannya dan sinyal positif ini dapat menaikkan harga saham (Solihati, 2021). Namun keadaan tersebut seharusnya tidak terjadi, apabila CR menurun, maka harga saham akan menurun begitupun sebaliknya (Öztürk & Karabulut, 2018). Kenaikan

harga saham tidak lepas dari adanya evaluasi CR karena adanya korelasi positif antara CR dan harga saham meningkat pada perusahaan di sektor *Property & Real Estate*, begitu pula sebaliknya. (Ligocka & Stavarek, 2019).

Nilai rasio pada *Price to Book Value* hendak menampilkan seberapa jauh industri sanggup menghasilkan nilai perseroan dan sebagai cerminan seberapa besar pasar hendak menghargai harga saham industri pada sektor *Property & Real Estate* (Markonah *et al.*, 2020) dan PBV juga digunakan investor untuk melihat ketidak wajarannya harga saham pada perusahaan, ketika nilai rendah akan menunjukkan harga sahamnya turun begitupun sebaliknya jika harga saham berada dibawah *book value* maka akan menunjukkan keseimbangan dan berpotensi harga saham akan naik (Putri, 2018). Maka dari itu harga saham meningkat akan memberikan keuntungan bagi para penanam modal dan akan mendapatkan keuntungan bagi investor ataupun perusahaan (Ningsih & Sari, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Hanifah (2019), Markonah *et al.* (2020) menunjukkan PBV dan ROA berpengaruh signifikan pada HS. Sedangkan Penelitian terdahulu oleh Ery Yanto *et al.* (2021), Sunaryo (2020) Rachman *et al.* (2020) menunjukkan CR serta ROA memiliki dampak signifikan terhadap HS. Akan tetapi penelitian terdahulu oleh Gayatri & Thamrin (2020), Sains *et al.* (2018) & Christiani *et al.* (2021) menunjukkan CR dan DER berdampak negatif dan tidak signifikan pada HS. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Herawati & Putra (2018) menunjukkan ROA memiliki dampak positif pada HS. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Haeyoung & Soo-Joon (2021) menunjukkan ROA berdampak negatif pada HS. Serta penelitian terdahulu oleh Rachman *et al.* (2020) DER tidak berdampak pada HS. Namun demikian gap research riset peneliti adalah dengan menambahkan Kebijakan Hutang, Rasio Lancar dan *Price to book value* sebagai variabel moderasi, untuk mengetahui apakah akan berpengaruh secara negatif atau positif arga saham perusahaan sektor *Property & Real Estate* periode 2018-2021.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah faktor seperti profitabilitas, kebijakan utang, rasio lancar, dan PBV berdampak positif atau negatif terhadap harga saham. Untuk melakukan ini, akan diperiksa sejauh mana faktor-faktor ini mendominasi harga saham sejauh yang diharapkan oleh investor dan perusahaan serta diperhitungkan saat membuat keputusan investasi.

## II. METODE PENELITIAN

Harga saham diperoleh dengan mengambil atau melihat nilai harga saham bulan juli pada laporan keuangan yang sudah diaudit (BAPEPAM-LK, 2012). Proksi profitabilitas menggunakan ROA dengan rumus laba sesudah pajak terhadap total aset, untuk mengukur keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Ang & Robbert, 1997). *Leverage* menggunakan proksi DER menggunakan rumus pengukuran dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas pada perusahaan (Mock *et al.*, 1968). Rasio lancar menggunakan rumus pengukuran dengan membandingkan kemampuan membayar hutang dengan aktiva lancar (Bowlin, 1963). *Price Book Value Ratio*, yaitu dengan rumus tingkat harga saham dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham, didasarkan pada rumus perbandingan (Aggarwal *et al.*, 1992).

penelitian ini menggunakan data sebanyak 84 populasi perusahaan di sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI. Purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel, dan data sekunder dari situs *idx* (Sunaryo, 2020). Dengan kriteria, perusahaan pada sektor properti & real estate yang secara tetap terdaftar di BEI pada periode tertentu kemudian yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI dan yang memperoleh laba pada periode tertentu kemudian diolah menggunakan alat statistik STATA, untuk proses pengujiannya akan dimulai dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, *Moderated Regression Analysis* Serta uji hipotesisnya yakni uji serentak (uji f), uji parsial (uji t), uji adjusted R<sub>2</sub>. Dengan total sampel sebanyak 88 (22 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan). Waktu dimulai dari tanggal 21 Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Deskriptif

Ind	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
HS	44	1360.227	50	8400	2055.89
ROA	44	0.0497617	0.0000575	0.1241532	0.0329037
DER	44	0.6457914	0.0856558	1.743054	0.4197751
CR	44	2.552797	1.027338	5.702752	1.062311
PBV	44	0.8613978	0.1683502	2.816092	0.5858212

Uji Statistik Deskriptif, hasil statistik diatas menunjukan (N) total 44 data. Hasil uji statistik deskriptif, Harga Saham

mendapatkan min nilai sebesar 50 terdapat pada Bumi Citra Permai Tbk tahun 2019 dan Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2019. Harga Saham mendapat max nilai sebesar 8400 terdapat pada Roda Vivatex Tbk. di tahun 2021, dengan nilai std. dev 2055.89 dan nilai mean sebesar 1360.227. Profitabilitas atau ROA dengan nilai min 0.0000575 yaitu Bumi Serpong Damai Tbk. tahun 2019, max besarnya 0.1241532 terdapat pada Pakuwon Jati Tbk. tahun 2019, dengan std. dev sebesar 0.0329037 dan mean nilai 0.0497617. Kebijakan Hutang atau DER dengan terendah nilai sebesar 0.0856558 yaitu Roda Vivatex Tbk tahun 2020. Max nilai yang diperoleh adalah 1.743054 terdapat pada Summarecon Agung Tbk. tahun 2020, std. dev nilai besarnya 0.4197751 serta nilai mean 0.6457914. Rasio Lancar atau CR memiliki nilai terendah sebesar 1.027338 terletak Jaya Real Property Tbk. di tahun 2021, nilai max sebesar 5.702752 terdapat pada Perdana Gapuraprima Tbk. tahun 2018, dengan std. dev 1.062311 dan nilai mean 2.552797. Dan *Price to Book Value* yang menjadi variabel moderating menghasilkan nilai terendah sebesar 0.1683502 yaitu Bumi Citra Permai Tbk. tahun 2019, nilai max 2.816092 yaitu pada Pakuwon Jati Tbk. tahun 2018, dengan std. dev 0.5858212 dan nilai mean 0.8613978.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas-Skewness and Kurtosis

**Tabel 2.** Hasil Uji Deskriptif

Var	N	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj Chi2 (2)	Prob>Chi2
Data_rest	44	0.5206	0.0370	4.75	0.0930

Dikarenakan Uji *Skewness dan Kurtosis* memiliki Prob > Chi2 lebih dari 5%, yang menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi teratur, maka temuan ditampilkan pada Tabel dengan hasil data normal.

##### b) Uji Autokorelasi-*Prais-winsten*

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

LN_HS	Conf.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
LN_ROA	-1.683871	.0984813	-1.71	0.095	[-3.075844, .308101]
LN_DER	-1.657776	.3207609	-5.17	0.000	[-2.306576, -1.008976]
LN_CR	-4.808826	.3834262	-1.25	0.217	[-1.256435, .2946701]
LN_PBV	2.111043	.2492374	8.47	0.000	[1.607712, 2.615973]
_cons	5.700138	.470155	12.14	0.000	[4.758159, 6.660116]
_rho	.619822				

Durbin-Watson statistic (original):  
1.006083  
Durbin-Watson statistic (transformed):  
2.187475

Telah dibuktikan melalui pengujian menggunakan tabel *Durbin Watson* atau DW dengan batasan  $dU < DW < 4-dU$  bahwa data bebas autokorelasi. Hasil pengujian Tabel menunjukkan bahwa pengujian ini bebas autokorelasi karena nilai DW sebesar 2,1875 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7777 dan hasil  $(4-dU)$  sebesar 2,2223 lebih besar dari nilai DW

c) Uji Multikolinearitas-Run Test

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Var	VIF	1/VIF
LN_DER	1.59	0.628972
LN_ROA	1.54	0.651466
LN_PBV	1.34	0.748341
LN_CR	1.34	0.748473
Mean VIF	1.45	

Hasil pengujian ditampilkan pada tabel di atas yang termasuk data yang bebas dari multikolinearitas dan memenuhi persyaratan nilai rata-rata VIF tidak lebih dari 10.

d) Uji Heterokedastisitas-Breusch-Pagan/ Cook-Weisberg

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

chi2(1)	0.03
Prob > chi2	0.8738

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
Ho: Constant variance  
Variables: fitted values of LN\_HS

Hasil dari uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg* dengan  $Prob > Chi2$  lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada tabel 4.5 adalah  $0,8738 > 0,05$  yang tidak menunjukkan adanya tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji f)

Source	SS	df	MS	Number of obs =	48
Model	22.0387435	4	5.5096859	F(4, 43) =	4.79
Residual	88.0710996	43	2.0493279	Prob > F =	0.0011
Total	110.1108431	47		R-squared =	0.4370
				Adj R-squared =	0.3457
				Root MSE =	1.3864

**Gambar 1.** Hasil Uji Simultan

Berdasarkan temuan  $Prob > F$  pada tabel, tingkat signifikansi 0,0011 menunjukkan bahwa nilai di bawah 5% mengindikasikan profitabilitas, *debt management*, *current ratio*, dan *price to book value* sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi harga saham.

b) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial

Uji Parsial	Beta	Signifikansi	Hasil
ROA → HS	-0.672	0.009	Diterima
DER → HS	-0.858	0.001	Diterima
CR → HS	-0.113	0.496	Ditolak
PBV	-0.945	0.000	Diterima
Memoderasi ROA → HS			
PBV	0.554	0.206	Ditolak
Memoderasi DER → HS			
PBV	-0.407	0.340	Ditolak
Memoderasi CR → HS			

Berdasarkan uji t, Variabel ROA dan DER berdampak negatif signifikan pada harga saham karena memiliki nilai signifikansi di dibawah 0,05 Sedangkan untuk CR berdampak negatif signifikan pada harga saham karena berdampak signifikansi di bawah 0,05. Serta hasil uji t juga menunjukkan, PBV mampu memoderasi ROA pada harga saham karena nilai signifikansi yang dimiliki di bawah 0,05 dan variabel PBV tidak mampu memoderasi variabel DER dan CR terhadap harga saham karena berdampak tidak signifikansi dengan nilai di atas 0,05.

c) Uji Adjusted R<sub>2</sub>

**Gambar 2.** Hasil Uji Adjusted R<sub>2</sub>

Source	SS	df	MS	Number of obs =	48
Model	22.0387435	4	5.5096859	F(4, 43) =	4.79
Residual	88.0710996	43	2.0493279	Prob > F =	0.0011
Total	110.1108431	47		R-squared =	0.4370
				Adj R-squared =	0.3457
				Root MSE =	1.3864

Ketika skor R<sub>2</sub> tinggi, kapasitas variabel independen untuk dapat menggambarkan variabel dependen

secara memadai juga tinggi. Menurut hasil pengujian (tabel 4.6), variabel profitabilitas, kebijakan utang, rasio lancar, dan *price to book value* semuanya dapat menjelaskan harga saham hingga tingkat 34,57% (adjusted  $R_2 = 0.3457$ ).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian dari uji t hipotesis profitabilitas terhadap Harga saham memberikan dampak negatif signifikan pada harga saham sektor property & real estate yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Hasil sebuah penelitian dapat dianalisis karena tidak signifikan, sedangkan secara teori rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) digunakan untuk menilai kapasitas tim manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Hidayat *et al.*, 2021). Akan tetapi pada hasil uji diatas menunjukkan nilai ROA bersifat negatif yang artinya, investor tidak selalu memperhatikan nilai ROA pada laporan keuangan, ketika nilai ROA nya rendah akan berdampak kepada keputusan investor ketika ingin berinvestasi, dengan kata lain manajemen tidak akan membagikan dividen atau obligasi kepada pemberi dana ketika ROA nya turun. Karena pada dasarnya kedua belah pihak mempunyai motivasi dan tujuannya sendiri jika berkaitan dengan investasi, oleh karena itu ketika permintaan saham naik investor lebih cenderung memperhatikan saham yang sedang banyak diminati para investor sebelumnya yang sudah berinvestasi terlebih dahulu. Hasil penelitian sejalan dengan Sunaryo (2020) dan Hidayat *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berdampak negatif pada harga saham.

### 2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham

Variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan pada harga saham sektor property & real estate di BEI tahun 2018-2021. Akibatnya, harga saham akan turun jika (DER) meningkat dan sebaliknya, kenaikan harga saham terjadi ketika DER menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa *Pecking Order Theory*, yang berpendapat

bahwa rasio (DER) yang meningkat, yang dapat diterima oleh pasar, menunjukkan perusahaan tidak memiliki keuntungan yang cukup untuk menutupi utangnya, sehingga memerlukan penggunaan pendanaan luar untuk ekspansi. bersifat sementara. tunduk pada risiko kebangkrutan dan investor lebih tertarik dengan bagaimana manajemen bisnis menggunakan hutangnya secara efektif dan efisien untuk menambah nilai perusahaan daripada dengan berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini terjadi akibat investor menyadari bahwa hutang yang diterbitkan oleh perusahaan mungkin memiliki *cost of fund* yang tinggi atau meningkat, yang akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan serta pengembalian keuntungan kepada investor dan dapat menunjukkan besarnya manfaat yang diterima investor juga. sebagai jumlah keuntungan yang akan direalisasikan baik oleh investor maupun perusahaan itu sendiri. (Gayatri & Thamrin, 2020). Hasil penelitian sejalan dengan Hapsoro & Syahriar (2021), Solihati (2021) dan Christiani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham

Variabel rasio lancar tidak berdampak pada harga saham sektor properti & real estat yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Oleh karena itu kondisi keuangan perusahaan tidak selalu menunjukkan apakah ia mampu menghasilkan keuntungan di masa depan atau tidak. Sehingga diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan transaksi yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai *current ratio* (CR) dengan meningkatkan aset lancar atau mengurangi hutang lancar. Dengan kondisi ini menyebabkan investor tidak menjadikan nilai CR sebagai indikator dalam mengambil keputusan berinvestasi, dan menyebabkan nilai CR tidak berdampak pada harga atas saham di sisi lain, perusahaan dengan rasio lancar (CR) yang terlalu tinggi tidak selalu merupakan hal yang positif karena dalam kasus tertentu menunjukkan bahwa sejumlah besar keuangan perusahaan menganggur (aktivitas rendah), yang pada gilirannya dapat

melemahkan kinerja keuangan perusahaan. kapabilitas perusahaan. Akibatnya, ketika nilai *current ratio* (CR) perusahaan menurun berarti menunjukkan ketidakmampuan yang pada akhirnya berpengaruh pada permintaan saham oleh karena itu investor akan lebih memperhatikan lingkup dari para investment sebelumnya, untuk menghindari potensi kerugian pada dana yang di tanamkan. Terlebih lagi ketika suku bunga meningkat maka akan berpengaruh terhadap permintaan pada saham sehingga investor cenderung akan memikirkan kembali sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Teori ini sejalan dengan Gayatri & Thamrin (2020), Sains *et al.* (2018) & Christiani *et al.* (2021) menunjukkan CR dan DER berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Price to Book Value* Memoderasi Profitabilitas terhadap Harga Saham

Variabel *price to book value* (PBV) memoderasi secara negatif variabel profitabilitas pada harga saham pada sektor properti & real estat yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dengan kata lain, ketika PBV rendah, jelas menunjukkan bahwa harga saham sedang murah atau turun, dan jika nilai BV sudah pasti dibawah, maka akan terjadi kecenderungan untuk harga saham pergi ke saldo minimum yang sama, sehingga *Price Book Value* (PBV) menjadi indikator ketidak-teraturan pada harga saham. Hal ini berpotensi harga saham akan cenderung naik, sehingga sehingga laba atau pendapatan yang akan di terima oleh investor dan perusahaan akan lebih banyak serta akan menjadikan perusahaan tersebut akan lebih populer di kalangan para investor oleh setiap investor untuk melakukan penanaman modalnya karena tidak semua investor akan sangat memperhatikan nilai pada *price book value* (PBV) bisa saja untuk para investor pemula akan lebih cenderung mengikuti arus yang ada seperti mengikuti para investor yang sebelumnya sudah berinvestasi sebelumnya. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Syofyan *et al.* (2020) menunjukkan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### 5. Pengaruh *Price to Book Value* Memoderasi Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham

Variabel PBV tidak mampu memoderasi kebijakan hutang pada harga saham pada sektor *property & real estate* tahun 2018-2021. Pada dasarnya invesment tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat dijadikan acuan untuk berinvestasi melainkan sebagai pertimbangan hal-hal lain serta agar menjadi patokan variabel yang akan menunjang atau menjadi pendukung untuk investor melakukan penanaman modal pada perusahaan san juga *price to book value* (PBV) hanya membantu investor untuk mengetahui sejauh mana saham atau harga buku saham akan berkembang sehingga akan lebih mempermudah investor untuk mengetahui perusahaan yang memberikan keuntungan yang sesuai dengan target serta saham yang akan menjadi investasi dalam jangka panjang. Akan tetapi diluar dari itu rasio PBV juga menggambarkan seberapa kuat perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya pada saat perusahaan dalam keadaan terpuruk, dengan begitu investor dapat lebih memperhatikan nilai pada hutangnya, jika nilai hutangnya rendah akan ada pertimbangan dari para investment sebelum berinvestasi, Dengan demikian investor akan percaya pada perusahaan dan pada saat yang tepat, investor akan mempercayakan atau mengalokasikan dananya dengan membeli saham yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2018) menunjukkan PBV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 6. Pengaruh *Price to Book Value* Memoderasi Rasio Lancar terhadap Harga Saham

Variabel PBV tidak mampu memoderasi rasio lancar pada harga saham pada sektor e yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021. Setiap investor pasti mempunyai kriterianya sendiri sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan seperti melihat naik turun nya harga saham pada perusahaan tersebut serta sejauh mana perusahaan mampu untuk menangani masalah yang akan terjadi kedepannya, oleh karena itu Temuan ini

menggaris bawahi bahwa ukuran perusahaan yang tercermin dalam PBV akan mencerminkan harga pada saham yang mahal sehingga investor belum memperhitungkan sepenuhnya pembelian saham tersebut. Maka dari itu dalam hal ini investor akan lebih memperhatikan nilai pada current rasio (CR) nya dari pada nilai *price to book value* (PBV) itu sendiri karena dalam kasus ini, nilai pada PBV tidak dapat menjadi acuan bagi para investor ketika ingin menanamkan modal nya pada perusahaan sebab, opini publik atau testimoni dari para investor atau investment sebelumnya yang sudah menanamkan modal nya terlebih dahulu akan lebih di pertimbangkan untuk para investor lainnya agar menghindari potensi kerugian pada dana yang di tanamkan pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu nilai pada current rasio (CR) dengan jelas memberikan info sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya, jika likuiditas suatu perusahaan di katakan pantas tempat menanamkan modanya menurut para investment dengan melihat nilai pada *current rasio* (CR) nya maka investor akan percaya dan dengan rela untuk berinvestasi nya atau mencari saham pas pada perusahaan tersebut serta berharap akan mendapatkan feedback yang baik serta laba yang akan meningkat dan bisa memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak mau itu untuk investor ataupun si perusahaan itu sendiri. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Bintara & Tanjung (2020) menunjukkan PBV berdampak negatif terhadap harga saham.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

pada output uji diatas yang dilakukan dapat disimpulkan secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, rasio lancar dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas memberikan dampak negatif signifikan terhadap harga saham, kebijakan hutang memberikan dampak negatif signifikan terhadap harga saham, rasio lancar tidak berdampak terhadap harga saham, PBV mampu memoderasi secara negatif profitabilitas pada harga saham, PBV tidak mampu memoderasi kebijakan hutang terhadap harga saham, dan PBV tidak mampu memoderasi rasio lancar terhadap harga saham.

Keterbatasan penelitian ini adalah kurang lamanya periode pengamatan karena peneliti hanya meneliti dalam jangka waktu 4 tahun untuk periode 2018-2021.

Konsekuensi manajemen dari penelitian ini meliputi kemampuan perusahaan untuk memberikan prospek kinerja perusahaan dalam menciptakan kinerja perusahaan yang kuat dari sudut lain, yang dicerminkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk menarik investor. Bagi investor dan calon investor, berbagai analisis laporan keuangan, seperti yang termasuk dalam penelitian profitabilitas, kebijakan utang, rasio lancar, dan PBV memungkinkan mereka memastikan prospek dan kinerja perusahaan. Sebelum melakukan investasi, faktor-faktor ini dapat diperhitungkan.

##### B. Saran

Untuk peneliti, semoga dari hasil tersebut dapat menjadi potokan agar peneliti selanjutnya lebih baik, sehingga penelitian harga saham dapat dikembangkan secara lebih spesifik. Untuk memungkinkan lebih banyak peneliti menambahkan banyak variabel yang mempengaruhi harga saham, disarankan untuk menggunakan sampel data dalam kuantitas besar untuk masa waktu yang lebih lama, dan menambahkan variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi (nilai perusahaan) selain penelitian ini kurs IDR/US\$ (suku bunga SBI actual) dan variabel mikro ekonomi (pertumbuhan penjualan, total aset).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Artha, I. W. B., & Mulyana, B. (2018). The Effect of Internal and External Factors of Companies on Profitability and its Implications on Stock Price Index of State-Owned Banks. *The Economics and Finance Letters*. 5(2), 58-71.  
<https://doi.org/10.18488/journal.29.2018.52.58.71>
- Bintara, R., & Tanjung, P. R. S. (2020). Analysis of Fundamental Factors on Stock Price. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 9(4), 49-64.  
<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6813>
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to

- Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maxispreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*. 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Christiani, V., Annicha, C., Wiranata, E., & Nugroho, A. A. (2021). Stock Price Determinant of PT Timah Tbk During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB)*. 1(6), 447-460. <https://doi.org/10.52218/ijbtob.v1i6.147>.
- Ery Yanto, Irene Christy, & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*. 2(1), 300-312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Fahira, N. S., Amira, A., & Firmansyah, A. (2020). Profitability, liquidity, leverage, and firm risk: Evidence from Indonesian tobacco industry. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 4(4), 1022-1029. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1483/834>
- Gayatri, H. W., & Thamrin, H. (2020). Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Period of 2011-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 5(1), 1243-1250. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20JAN566.pdf>
- Guntoro, R., & Arrozi, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *JCA Ekonomi*. 1(1), 316-326. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/77>
- Hanifah, A. (2019). The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI). *KnE Social Sciences*. 711-726. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5410>
- Hapsoro, D., & Syahriar, A. K. (2021). Does economic growth moderate the effect of fundamental values on the stock return of Indonesian infrastructure companies?. *The Indonesian Accounting Review*. 11(1), 47. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2160>
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*. 1(1), 10-11. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4137>
- Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, mohd H. (2021). Effect of ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), and EPS (Earning Per Share) on Stock Prices. *Academia Open*. 5(8), 1388-1403. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2406>.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 9(5), 50-54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Imansyah, S., & H. Mustafa, M. (2021). the Analysis of Financial Ratios Effect on the Stock Price of Consumer Goods Sector Companies Listed in Kompas100 Index. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*. 2(2), 371-384. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i2.779>
- Janice, J., & Toni, N. (2020). The Effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity against Company Value in Food and Beverage Manufacturing Sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*. 3(1), 494-510. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.799>
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the

- influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*. 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Oleyinka, O., & Chadire, T. (2021). The Influence of Accounting Information on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing Companies. *Journal La Bisecoman*. 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v2i3.406>
- Rachman, R. R., Sudjono, & Saluy, A. B. (2020). he Effect of Macro Economy and Financial Performance on Stock Price With Earning Per Share As the Intervening Variable (a Study on Retail Trading Company in Idx in 2011-2018). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Renaldi, J. Y., Pinem, D. B., & Permadhy, Y. T. (2020). Analysis Of Factors Affecting the Value Of Manufacturing Industry Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX). *European Journal of Business and Management Research*. 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.1.230>
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*. 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44518>
- Sivilianto, H., & Endri, E. (2019). Determinants of external and internal stock price of coal mining subsector companies period 2005-2017. *Scholars Bulletin*. 9771, 162–168. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.4.5>
- Solihati, G. P. (2021). the Influence of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, and Net Profit Margin on Stock Price. *EPR International Journal of Economics, Business and Management Studies*. 81–91. <https://doi.org/10.36713/epra8160>
- Solihin, A., Afrizal, & Sulistyowati, L. (2021). The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *International Journal of Science, Technology & Management*. 2(5), 1441–1448. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- Syofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2020). Influence of Company Value Information, Dividend Policy, and Capital Structure on Stock Price. *Journal of Accounting and Business*. 5(2), 152. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2020.5.2.3554>
- Utami, W. B. (2019). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predictinggrowth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 - 2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*. 6(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijem-s-v6i5p109>